

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Dwi Prastowo dalam Niken Herlianti, 2022 : 13, analisis adalah proses memecah suatu pokok bahasan ke dalam komponen-komponennya dan mempelajari fungsi setiap bagian dalam hubungannya dengan bagian-bagian lain untuk memahami makna keseluruhan secara utuh.

Menurut Komaruddin dalam Ramadhani, 2020 : 7, analisis adalah proses mental yang melibatkan pemotongan keseluruhan menjadi bagian-bagian penyusunnya sehingga Anda dapat mengidentifikasi indikasi bagian-bagian tersebut, keterkaitannya satu sama lain, dan peran masing-masing dalam keseluruhan yang kohesif.

Menurut Wiradi dalam Niken Herlianti 2022 : 13, analisis adalah suatu proses yang mencakup pengklasifikasian dan pengelompokan objek berdasarkan kriteria tertentu, menyortir, menguraikan, dan membedakannya, kemudian mencari, mengevaluasi, dan membandingkannya.

Menurut KBBI Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya)

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim dalam Niken Herlianti, 2022 : 13, pengertian analisis yaitu :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat
2. Analisis adalah penguraian pokok-pokok persoalan atas bagian, penelaahan dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan
3. Analisis adalah penjabaran suatu hal dan ditelaah secara sesame

4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan sementara) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian yaitu pengamatan, percobaan dll
5. Analisis adalah proses pemecahan masalah melalui akal berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip dasarnya

Dapat disimpulkan Analisis menurut para ahli adalah kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memanfaatkan pemikiran kritis untuk menarik kesimpulan dari apa yang diperkirakan. Ini juga merupakan proses pengelompokan kejadian dan mencari jalan keluar untuk mempelajari kebenaran peristiwa tersebut.

1.1.1. Pengertian Kenakalan

Menurut Sulastrri, 2020 : 16, Remaja sering membuat kesalahan saat memutuskan cara hidup yang menghalangi mereka untuk menyadari bahwa tindakan mereka bertentangan dengan aturan, nilai dan norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Kenakalan merupakan salah satu kejahatan yang dilakukan oleh sebagian remaja

Menurut Kartono dalam Sulastrri, 2020 : 16, Kenakalan remaja atau disebut juga dengan kenakalan perilaku buruk (*juvenile delinquency*) adalah keadaan patologis pada remaja yang diakibatkan oleh salah satu bentuk penelantaran sosial, yang mengarah pada berkembangnya perilaku menyimpang.

Menurut Emanuel Haru, 2021 : 61, ada tipe *delinkuensi* menurut struktur kepribadian ini dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Kenakalan terisolir (*delinkuensi terisolir*) Merupakan pelaku kejahatan remaja terbanyak. Secara umum, mereka tidak mengalami kerugian psikologis, namun keinginan untuk meniru dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan geng, serta faktor kenakalan terisolir ini rata-rata remaja berasal dari keluarga yang retak, tidak harmonis dan sering frustrasi, serta remaja yang dibesarkan dalam keluarga dengan sedikit atau tanpa pengawasan

dari orang tua. Semua itulah yang mendorong perilaku nakal mereka.

2. Kenakalan neurotik (*delinkuensi neurotic*) pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa rasa cemas, selalu merasa tidak aman, merasa terancam, merasa bersalah dan berdosa.
3. Kenakalan psikopatik (*delinkuensi psikopatik*) mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsif. Biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara
4. Kenakalan defek moral (*delinkuensi defek moral*) tipe ini adalah tidak mampu mengendalikan dan mengatur. Mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan.

1.1.2. Pengertian Remaja

Menurut Putro, 2017 : 25, Kata “Remaja” berasal dari bahasa latin *adolescens* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan defenisi remaja, seperti Debrun mendefenisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa

Masa remaja adalah periode perkembangan dimana seseorang bukan anak-anak atau orang dewasa. Pemikiran realistis remaja kurang kuat dan tidak dapat mengendalikan emosi mereka sendiri. Emosi remaja masih labil, mereka dapat mudah tersinggung hanya karena ditegur. Faktanya, generasi muda bangsa kini dihadapkan pada beragam masalah berat, mulai dari rusaknya pergaulan remaja dan menjamurnya tindakan amoral atau asusila, penggunaan miras dan narkoba, seks bebas, tawuran, pencurian bahkan pembunuhan dan tindak tidak etis lainnya. Rangkaian perilaku buruk itu senantiasa kita baca dan saksikan di berbagai media massa atau bahkan secara langsung hingga detik ini. Tatakrama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan pun kian luntur baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat luas.

Menurut Ellen Landriany 2017 : 12, Remaja berharga bagi bangsa maupun agama. Masalah remaja saat ini telah mencapai titik tataran kritis dan menantang atau sulit untuk dikendalikan. Karena remaja adalah aset negara dan agama karena remaja merupakan kelanjutan dari perjuangan generasi sebelumnya, hal ini menyebabkan banyak kelompok merasa resah dan berusaha mencari solusi. Remaja memiliki potensi untuk berpikir cemerlang dan memunculkan ide-ide baru dan inovatif karena vitalitas psikologis mereka.

Menurut Eviatun Khaeriah 2017 : 35, Waktu mereka sebagai remaja adalah yang paling berharga. Kenangan remaja adalah salah satu yang sulit untuk dilupakan. Namun, banyak orang tua remaja percaya bahwa masa remaja adalah masa yang penuh tantangan. Baik orang tua maupun remaja sendiri menangani banyak masalah. Tekanan internal remaja mendorong mereka untuk membangun identitas sendiri yang tidak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Sebelum memasuki masa dewasa, masa remaja merupakan masa perkembangan yang krusial. Usia remaja dikatakan sebagai usia yang paling rentan melakukan kenakalan.

Menurut Kartono dalam Sulastri, 2020 : 16, kategori usia remaja adalah berusia dibawah 21 tahun. Lebih rinci dijelaskan batas usia remaja antara usia 10-20 tahun. Dengan kategori usia remaja awal 10-14 tahun, sedangkan remaja akhir 15-20 tahun. Remaja pada umumnya memiliki jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kuat sehingga rentan berbuat nakal

Menurut Sarwono dalam Nur Qomariah Hatuwe, 2013 : 203, mendefenisikan remaja yang lebih bersifat konseptual ada 3 kriteria yaitu biologis, psikologik dan sosial ekonomi dengan batasan usia antara 10-20 tahun yang berbunyi :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual

2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identitas dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Menurut Adams dalam Eli Yanti 2017 : 44, menghadapi remaja memang bukan pekerjaan yang mudah. Ada 5 aturan remaja menghadapi masalah mereka, yaitu :

1. *Trustworthiness*, (Kepercayaan). Kita harus saling percaya dengan para remaja yang kita hadapi
2. *Geniunes*, yaitu murni tidak pura-pura
3. *Empathi*, yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan-perasaan remaja
4. *Honesty*, yaitu kejujuran
5. Adanya pandangan dari pihak remaja bahwa kita memang memenuhi keempat aturan tersebut.

1.1.3. Sifat dan Karakteristik Anak Remaja

Dalam buku Muhammad Qorib dan Mohammad Zaini, 2020 : 150, ada beberapa bahkan banyak faktor yang akan membuat anak remaja selalu tertimpa masalah, seperti :

1. Anak remaja cenderung memiliki emosi yang labil dan mereka jarang ada yang bisa mengontrol semua emosi
2. Anak remaja selalu tidak bisa menahan setiap keinginannya yang akhirnya akan mengakibatkan beban orang tua karena terus selalu minta dan minta kepada orang tua. Jika si orang tua tidak mengabdikan keinginannya, maka si anak remaja tersebut bisa marah dan menimbulkan masalah lain. Anak remaja juga akan melakukan hal nekat seperti mencuri agar keinginannya dapat terpenuhi.
3. Anak remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada di sekelilingnya. Contohnya terpengaruh dalam pergaulan walaupun pergaulan tersebut mendorong ke hal-hal yang negatif

4. Anak remaja umumnya sering merasa canggung, kaku dan cenderung pemalu bila berada di Lingkungan sosialisasi
5. Anak remaja memiliki jiwa pemberontak atau tidak suka diatur
6. Anak remaja punya rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mereka akan selalu mengeksplorasi apapun yang ada didekat mereka. Hal inilah yang ditakutkan ketika mereka menemukan hal-hal yang negatif. Tidak sedikit anak remaja yang mengeksplorasi hal negatif yang akan mengakibatkan rusaknya kepribadian mereka

1.1.4. Pergaulan Remaja

Masykur Ihsan, 2016 : 108, menegaskan bahwa pergaulan memiliki tujuan sosialisasi, keterlibatan masyarakat, dan mempengaruhi kepribadian. Individu berinteraksi satu sama lain dengan kelompok dan dengan masyarakat secara keseluruhan melalui proses pergaulan. Gagasan pergaulan pada dasarnya adalah jaringan hubungan antara orang-orang yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan memiliki efek yang saling menguntungkan satu sama lain.

Menurut Salman Al-Farisi 2017 : 21, bahwa masa remaja merupakan tahapan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Terlepas dari kenyataan bahwa dia telah melakukan banyak kesalahan, karena dia masih mencari gaya hidup yang paling cocok untuknya. Hal ini dikarenakan masing-masing dari mereka masih melalui fase pencarian jati diri.

Jadi, Pergaulan remaja merupakan interaksi antara anak remaja yang mencari identitas dalam konteks keterlibatan sosial, yang dapat memiliki efek positif dan negatif pada kepribadian masing-masing remaja

1.1.5. Bentuk-Bentuk Pergaulan Remaja

Menurut Masykur Ihsan, 2016 : 109, Ada banyak jenis pergaulan dalam kehidupan sosial, ada pergaulan yang sehat dan ada juga

pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang memiliki dampak baik pada perkembangan kepribadian seseorang. Sedangkan pergaulan yang tidak sehat akan menghasilkan pola perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang membantu manusia mengembangkan kepribadiannya sejalan dengan standar kesopanan dan moralitas masyarakat

Pergaulan yang salah juga memiliki dampak yang tidak baik bagi pendidikan, antara lain :

1. Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas serta menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial
2. Suramnya masa depan akibat terjerumus dalam dunia kelim, contohnya kecanduan narkoba, terlibat dalam tindak kriminal dan sebagainya
3. Dijauhi masyarakat sekitar akibat dari pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku
4. Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang

Jadi, pergaulan remaja ini ada dua bentuk yaitu ada yang sehat ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Ada juga nama lainnya yaitu pergaulan yang positif dan pergaulan yang negatif.

1.1.6. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Nur Qomariah Hatuwe, 2013 : 203, Rendahnya kesadaran moral dan tata krama pada remaja saat ini harus mendapatkan penanganan dan perhatian yang khusus dari orang tua maupun pemerintah. Apabila tidak segera ditangani, hal ini akan menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenils*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal

dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau peneror, durjana dan lainnya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja, adalah perilaku buruk atau kenakalan anak-anak remaja, yaitu gejala penyakit sosial (patologi) anak remaja yang dihasilkan dari pengabaian sosial tertentu sehingga mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada berbagai perilaku yang tidak pantas secara sosial dalam kaitannya dengan pelanggaran status dan kejahatan. Kenakalan remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kenakalan remaja ringan, kenakalan remaja sedang dan kenakalan remaja berat.

Sebagai perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun. Remaja gagal mengembangkan kesadaran diri, yang mengarah pada kenakalan remaja. Jika tidak segera diatasi, maka kenakalan remaja itu sendiri dapat berkembang menjadi kejahatan atau kriminalitas. Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang menyebabkan kejahatan yang melanggar norma sosial yang biasanya dilakukan oleh sekelompok remaja.

Menurut Umar Sulaiman, 2020 : 155, Masa remaja kata istilahnya adalah masa pemberontakan. Pada masa ini, remaja yang mengalami masa pertumbuhan seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menjauh dari keluarga serta banyak mengalami problem baik dari rumah, sekolah dan lingkungannya. Masa remaja awal merupakan masa transisi dengan usia antara 13-16 tahun yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana juga terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang dan akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut dan didukung oleh lingkungan yang kurang

kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja

Menurut Irmayani, 2017 : 96, Anak remaja yang melanggar hukum dikatakan melakukan kenakalan remaja. Tindakan yang dilakukan dapat berkisar dari kenakalan sedang, seperti bolos sekolah atau melanggar peraturan sekolah, hingga kenakalan berat, seperti vandalisme, perkelahian, pencurian, penggunaan narkoba atau alkohol, atau bahkan perkelahian dengan orang lain. Remaja akan terlibat dalam kenakalan remaja jika mereka terlibat dalam kejahatan remaja yang tidak terkendali.

Dalam bakolak inpres No : 6/1997 buku pedoman 8 dalam Muhammad Qorid, 2020 : 148, mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah gangguan tingkah laku atau perbuatan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama dan ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat.. Dari segi hukum, kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum, yaitu :

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dalam penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa

Menurut Eviatun Khaeriah, 2017 :39, Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat berupa kabur dari rumah, membawa senjata tajam dan kebut-kebutan

dijalan sampai pada perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, pencurian, seks bebas dan pemakaian obat-obatan terlarang. Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal karena proses pencarian jati diri. Mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Perilaku menyimpang remaja adalah kenakalan remaja yang biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Saat ini seringkali kita mendengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti perkelahian, narkoba, pencurian, seks bebas dll. Kita menyadari bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh para remaja selain menjadi tanggung jawab dari remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang-orang dan lingkungan disekitar mereka. Pada masa remaja, peran kelompok teman sebaya sangatlah berpengaruh pada diri remaja. Pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri. Namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya

Kita harus selalu ingat bahwa keluarga seorang remaja adalah tempat awal mereka berinteraksi sebelum terlibat dengan orang lain dan lingkungannya. Pendidikan keluarga sangat penting karena keluarga memberikan bimbingan yang mereka butuhkan untuk menjadi seorang yang tanggung jawab saat dewasa. Anak remaja adalah generasi muda yang akan meneruskan generasi, oleh karena itu pendidikan harus diperhatikan dan diprioritaskan.

Dapat disimpulkan seorang remaja yang melanggar norma sosial, hukum, atau agama dan melakukannya dengan cara yang membahayakan dirinya atau orang lain dikatakan terlibat dalam

kenakalan remaja. Kenakalan remaja secara umum merupakan perilaku menyimpang yang sangat terkait dengan perkembangan fisik, kognitif, neurologis, dan psikososial remaja.

Menurut Jensen dalam Putri Lailatun Nuzul, 2021 : 70, aspek kenakalan remaja ada 4 yaitu, sebagai berikut :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan dan perampokan
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan
3. Kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan dan berhubungan seks
4. Kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua dan membolos

1.1.7. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Agnes Nanda Saputri, 2020 : 25, bentuk kenakalan remaja terbagi menjadi tiga yaitu kenakalan remaja biasa seperti berbohong, bolos sekolah, berkata kasar, bergaul tanpa tujuan yang jelas dan sebagainya, kenakalan remaja sedang seperti merokok, minum-minuman keras, menonton film porno dan balap liar dan kenakalan remaja khusus seperti penyalahgunaan atau mengedarkan narkoba, pelecehan seksual, aborsi dan seks bebas. Berbagai bentuk kenakalan remaja ini banyak dan sering kita jumpai di koran dan media massa lainnya.

Kenakalan remaja dapat meningkat di masyarakat karena pengaruh eksternal, seperti media sosial, lingkungan di luar dan teman sebaya. Dan kenakalan remaja ini harus ditangani sedemikian rupa agar tidak semakin menyebar di masyarakat.

Kenakalan remaja yang masih banyak kita temui di masyarakat yaitu :

1.1.7.1. Pencurian

Menurut Rian Prayudi Saputra, 2019 : 46, pencurian merupakan kejahatan terhadap kekayaan manusia dan masalah yang tidak ada habisnya dalam masyarakat. Menurut KUHP, pencurian adalah pengambilan barang milik orang lain dengan cara melanggar hak orang lain. Kejahatan ini dilarang dan diancam adalah perbuatan “mengambil” sesuatu yang mutlak dan benar-benar milik orang lain.

Menurut Rusmiati, 2017 : 344 Pencurian didefinisikan sebagai setiap perbuatan yang disengaja untuk mencuri atau mengambil bagian dari barang milik orang lain dengan maksud untuk menguasai barang itu dengan melanggar hak orang lain. Ada berbagai jenis pencurian yaitu : pencurian umum, pencurian besar, pencurian kecil-kecilan, pencurian kekerasan, dan pencurian keluarga.

1.1.7.2. Narkoba

Menurut Mujiati dalam Agnes, 2020 : 29, Narkoba singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah zat atau tanaman berbahaya yang dapat menimbulkan ketagihan atau kecanduan dan dapat merusak kesadaran penggunanya. Dalam dunia kedokteran, narkotika adalah salah satu obat. namun kadang disalahgunakan oleh seseorang, tidak digunakan sesuai dengan resep dokter dan digunakan tidak sesuai dengan dosis atau kebutuhan, sehingga obat tersebut dikatakan sebagai obat terlarang.

Menurut Amanda dalam Agnes, 2020 : 30, remaja menyalahgunakan narkoba hanya untuk mengikuti teman sebaya, untuk coba-coba, untuk menghilangkan rasa sakit, untuk menghilangkan stress dan hanya untuk diakui sebagai

orang hebat. Penggunaan narkoba secara terus-menerus oleh remaja dapat menciptakan kecanduan dan rasa sakit pada remaja jika mereka tidak menggunakannya secara teratur. Hal ini dapat mengarah pada aktivitas kriminal, seperti pencurian, karena remaja yang mengganggu mencoba mendapatkan uang bagaimanapun caranya mereka agar dapat membeli narkoba.

1.1.7.3. Perkelahian

Menurut Sri Wahyuni Thamrin, 2016 : 12 Perkelahian adalah penyerangan yang dilakukan oleh dua atau beberapa orang yang turut serta dalam perkelahian tersebut yang dimana ada kedua belah pihak yang terlibat sama-sama memulai

Menurut Kasmanto Rinaldi, 2019 : 218 Perkelahian adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak di bawah umur, yang merupakan kesalahan dari sistem kontrol diri sendiri. Perkelahian adalah tindakan kekerasan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lain dengan membuatnya tidak berdaya. Yang berujung pada terganggunya keamanan dan ketertiban masyarakat serta membahayakan diri sendiri

1.1.8. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yaitu wujud dari konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak sehingga fase remaja gagal dalam proses perkembangan jiwanya

Menurut Emanuel Haru, 2021 : 63, Kenakalan remaja bukanlah perilaku yang muncul begitu saja. Sebaliknya ada faktor tertentu yang mempengaruhinya

Secara umum, ada 2 faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja, yaitu :

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu

a. Faktor Keluarga

Perceraian orang tua, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga atau pertengkaran antar anggota keluarga dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh pola asuh yang tidak tepat dalam keluarga, misalnya memanjakan anak secara berlebihan, mengabaikan pendidikan agama atau menolak terhadap eksistensi anak.

b. Faktor Teman Sebaya

Komunitas, Lingkungan, sekolah, tempat tinggal yang kurang baik juga dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Hal ini yang juga harus dapat kita pantau dan waspadai

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membentuk perilaku anak remaja dengan karakter tertentu yang diharapkan. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat membuat generasi muda berperilaku menyimpang, misalnya disiplin sekolah yang longgar melanggar peraturan yang berlaku. Selain itu, anak sering tidak belajar karena guru jarang hadir di kelas, perilaku anak tidak terkontrol atau pendekatan guru tidak sesuai dengan perkembangan anak, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Oleh karena itu, aktivitas anak terbatas

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kusuma menjelaskan pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja dengan mengacu pada teori fragmentasi sosial Jensen. Menurut teori ini, kenakalan remaja disebabkan oleh merosotnya atau hilangnya pranata sosial yang telah

menjaga keseimbangan atau keharmonisan dalam masyarakat.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dalam diri individu yang menimbulkan perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja, misalnya karena remaja tersebut mengalami krisis identitas. Erikson mengatakan perubahan terjadi secara bersamaan pada ekspektasi sosial anak remaja terhadap keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Erikson berpendapat bahwa kejahatan terutama ditandai oleh kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang mencakup berbagai aspek identitas peran. Kenakalan remaja dipicu tidak hanya oleh krisis identitas, tetapi juga oleh ketidakmampuan remaja untuk mengembangkan pengendalian diri. remaja yang terlibat dalam perilaku yang termasuk dalam kategori kenakalan remaja biasanya adalah mereka yang dapat dengan tepat membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, tetapi tidak mengembangkan kontrol yang cukup untuk menggunakan perbedaan tersebut untuk membimbing perilaku mereka.

Adapun faktor internal nya, yaitu :

a. Kontrol Diri Yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya

b. Krisis Identitas

Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

Menurut Willis dalam Siti Fatimah 2014 : 91 mengungkapkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh 4 faktor, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri
 - a. Predisposing faktor, yaitu faktor yang dibawa sejak lahir atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi yang disebut birth injury. Adapun faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang keras ataupun penuh dengan tekanan
 - b. Lemahnya pertahanan diri, yaitu tidak bisa mengontrol dan mempertahankan pengaruh negative dari lingkungan
2. Faktor dari rumah
 - a. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua
 - b. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua yang telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya
 - c. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis
3. Faktor dari masyarakat
 - a. Kurangnya penangan dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen
 - b. Pengaruh norma baru dari luar
4. Faktor yang berasal dari sekolah
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor fasilitas pendidikan
 - c. Kekurangan guru

Menurut Reihana dalam Agnes, 2020 : 33, menjelaskan bahwa ada lima teori yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang pada anak :

1. Teori kontrol sosial

Pendekatan ini menjelaskan kecenderungan baik buruknya seseorang tergantung pada masyarakatnya. Apabila seseorang

terputus ikatan sosialnya dengan masyarakat, maka seseorang akan dengan mudah melakukan penyimpangan

2. Teori belajar

Teori ini berpegang pada asumsi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar di masyarakat. Apabila melakukan suatu tindakan dan mendapatkan respon yang kurang baik maka akan merespon kurang baik dan melakukan perilaku yang menyimpang

3. Teori subkultur *delinkuen*

Pendekatan ini adalah perilaku *delinkuen* yang dilakukan oleh kalangan remaja kelas bawah, mereka merasa diasingkan oleh masyarakat kelas menengah atas dan dianggap mereka tertinggal dengan *trend* saat ini, sehingga mendorong kelompok usia muda kelas bawah mengalami konflik budaya dan terlibat pada perilaku menyimpang

4. Teori anomie

Bergantung pada struktur sosial dan budaya. Struktur sosial dapat menumbuhkan seseorang untuk melakukan pelanggaran terhadap norma (anomie) masyarakat, karena menurut mereka norma tersebut terlalu ketat dan mereka melanggar dengan seolah-olah tidak ada norma tersebut

5. Teori kesempatan

Remaja dapat melakukan perilaku menyimpang apabila mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan yang kurang baik dan struktur ekonomi keluarga remaja, sehingga remaja memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku menyimpang

Teori-teori diatas mendasari terbentuknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang sedang mengalami masa transisi. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama anak dan keluarga juga menjadi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak

1.1.9. Dampak Kenakalan Remaja

Dampak kenakalan remaja sangat merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Mungkin para remaja kurang memahami hal ini, karena remaja yang melakukan kenakalan remaja hanya untuk melampiaskan emosinya yang labil dan menjadi wadah bagi mereka untuk menunjukkan jati dirinya. Namun, sebagian besar dampak kenakalan remaja mempengaruhi masa depan remaja dan keluarganya.

Menurut Emanuel Haru, 2021 : 68, Sebagaimana disinggung pada bagian pengantar diatas, kenakalan remaja tentu saja menimbulkan dampak-dampak negatif

Berikut ini akan dijelaskan dampak-dampak nyata kenakalan remaja, yaitu :

1. Bagi remaja itu sendiri

Kenakalan remaja dapat merugikan remaja itu sendiri. Secara fisik kenakalan remaja menimbulkan gangguan yaitu sering terserang berbagai penyakit akibat pola hidup yang tidak teratur. Sementara itu, remaja dengan perilaku menyimpang seringkali tumbuh menjadi pribadi yang lembek. Selain itu, para remaja ini selalu cenderung berperilaku yang bertentangan dengan norma atau aturan yang mengikat mereka.

2. Bagi keluarga

Pengalaman juga menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku menyimpang seringkali menjadi beban bagi orang tuanya. Tindakan mereka memermalukan orang tua mereka karena fokus perhatian masyarakat jelas tertuju pada orang tua para remaja yang bersangkutan.

3. Bagi sekolah

Sekolah disoroti karena dianggap kurang berhasil dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa. Selain itu, reputasi

sekolah dapat rusak karena perilaku siswa yang terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum yang berlaku umum.

4. Bagi lingkungan masyarakat

Dampak paling nyata bagi masyarakat adalah terganggunya keamanan dan ketertiban masyarakat. Remaja yang suka mencuri, bahkan dengan kekerasan, menimbulkan kecemasan dan ketakutan tersendiri bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu, kenakalan remaja juga menjadi perhatian masyarakat karena perilaku mereka dapat menarik pemuda lain di masyarakat untuk melakukan kejahatan yang sama..

Menurut Dadan Sumara, 2017 : 349, dampak kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi tiga yaitu kenakalan remaja yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat dan keluarga. Remaja tidak percaya bahwa kenakalan remaja merugikan mereka secara fisik dan psikologis. Mereka akan rentan terhadap penyakit, memiliki kepribadian yang menyimpang, tidak bertanggung jawab dan tidak dapat berpikir jernih. Keluarga dari remaja yang melakukan kenakalan remaja akan direndahkan oleh orang lain dan dikecewakan oleh remajanya. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan dari kenakalan remaja tersebut yaitu di cap oleh masyarakat luas sebagai daerah dengan tingkat penyimpangan sosial yang tinggi.

1.2. Kerangka Konseptual

Menurut Putu Sampurna, 2018 : 8 Kerangka konseptual adalah kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel - variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Kenakalan Remaja di Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus di Lingkungan Perumnas, Lingkungan Kampung Salam, Lingkungan Simpang IV, Lingkungan Kampung Lalang dan Lingkungan Sioldengan). Fokus penelitian dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja di Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam kelangsungan masa depan remaja. Proses penelitian ini dengan penyusunan rencana penelitian, dilanjutkan dengan pengolahan data yang ada, kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan tugas akhir.

1.3. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil peninjauan penulis dari beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya yang pernah diteliti sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja, peneliti menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini

1. Sulastri, dkk. 2020. Dampak kenakalan remaja untuk meningkatkan kesadaran dari bahaya kenakalan remaja bagi masa depan. *Jurnal Loyalitas Sosial*. No. 1. Vol. 2. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak kenakalan remaja dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya kenakalan remaja.
2. Dadan Sumara, dkk. 2017. Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*. No. 2. Vol. 4. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan remaja dan mengatasinya dengan adanya bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan sebagai penentu bagi perkembangan remaja.
3. Nur Qomariah Hatuwe. 2013. Pola komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja (Dikelurahan gresik Kabupaten penajam paser utara). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No. 4. Vol. 1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam mencegah kenakalan remaja yaitu dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal.

4. Emanuel Haru. 2021. Perspektif dan analisis seputar fenomena kenakalan remaja. Jurnal Alternatif. No. 2. Vol. 10. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia yang cukup tinggi serta mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja
5. Yonna Beatrix, dkk. 2022. Sosialisasi dampak kenakalan remaja bagi anak SMA Negeri 10 Ambon. Communnity Development Journal. No. 2. Vol. 3. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak yang didapatkan remaja yang melakukan kenakalan remaja dan pengabdian masyarakat agar mendapatkan perhatian yang serius untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif